

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan BMT sangat membantu memulihkan perekonomian umat dari keterpurukan. Masyarakat menengah ke bawah dapat memanfaatkan BPR Syariah untuk mengatasi kesulitan ekonominya karena wilayah kerjanya meliputi daerah kabupaten, kecamatan dan desa dimana daerah tersebut biasanya tidak terjangkau oleh bank umum. BMT merupakan lembaga ekonomi mikro yang memfokuskan diri untuk meningkatkan kualitas usaha dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui pemberian pinjaman modal. Untuk mencapai tujuan tersebut, BMT memainkan peran dan fungsinya dalam beberapa hal: *pertama*, mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota dan kelompok anggota muamalat di daerah kerjanya. *Kedua*, meningkatkan kualitas SDM anggota menjadikan lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global. *Ketiga*, menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota, selain itu dapat melakukan penggalangan dan memobilisasi atas potensi tersebut sehingga mampu melahirkan nilai tambah kepada anggota dan masyarakat sekitar. Keempat, menjadi perantara keuangan antara *agniya'* sebagai *shahibul maal* dengan *dhu'afa'* sebagai mudharib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah dan lain-lain. BMT dalam hal ini

sebagai amil yang bertugas untuk menerima dana tersebut dan untuk selanjutnya akan disalurkan kembali kepada golongan-golongan yang membutuhkan. *Kelima*, menjadi perantara keuangan, antara pemilik dana, baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana untuk pengembangan usaha produktif (Lasmiatun, 2010: 23).

Usaha-usaha BMT adalah menghimpun dana, misalnya: simpanan *amanah*, tabungan *wadi'ah*, deposito *wadi'ah mudhorobah*, dan lain-lain, Menyalurkan dana, misalnya: pembiayaan *mudhorobah*, *musyarokah*, *murabahah*, *Bai Bithaman Ajil*, dan lain-lain, sebagai lembaga *Baitul mal* yaitu menerima zakat, infaq, sodaqoh, *waqaf*, *hibah* atau dana sosial lainnya kemudian disalurkan kepada mereka yang berhak menerima dalam bentuk santunan atau pinjaman kebajikan (Sudarsono, 2004: 86).

Melihat konteks kehidupan yang serba praktis sekarang bila dikorelasikan dengan perbankan Syari'ah seperti BMT maka BMT harus menjalankan fungsinya karena sebuah lembaga dalam situasi bisnis menjadi ajang kompetisi maka BMT harus memberikan pelayanan yang terbaik pula karena bagaimanapun juga bank dilatarbelakangi situasi perekonomian yang berkembang dan dinamis, maka sangat diperlukan adanya kearifan para pengelola BMT dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari.¹²

Salah satu sistem syari'ah yang dikembangkan BMT adalah mekanisme lembaga keuangan syari'ah dengan model bagi hasil. Model ini berhubungan dengan usaha pengumpulan dana (*Funding*) maupun pelepasan dana (*lending*). Terutama yang berkaitan dengan produk penyertaan atau kerja

sama usaha. Di dalam pengembangan produknya di kenal dengan istilah *shahibul maal* (pemilik dana yang mempercayakan dananya pada lembaga keuangan syari'ah (bank dan BMT) dan *mudharib* (orang atau badan yang memperoleh dana untuk dijadikan modal usaha atau investasi). Sistem bagi hasil dirasakan lebih adil karena imbalan jasa untuk BMT di bayar sesuai dengan keuntungan yang diterima pengusaha dan jumlahnya di ketahui setelah pengusaha mendapat untung. Sistem bagi hasil menumbuhkan tanggung jawab agar ikut serta membina dan mengembangkan usaha kecil sebab kerugian usaha yang dibiayai akan membawa dampak bagi BMT dengan demikian posisi BMT bukan sekedar penyedia dana tetapi yang menjadi mitra usaha kecil (Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah, 2001: 39).

Selama ini proses menabung dan menjadi nasabah di bank konvensional menjadi sesuatu yang rumit baik dari segi administrasi, kelipatan menabung dan membutuhkan biaya yang lebih banyak ketika mau menabung, sehingga kehadiran BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang menjadi salah satu alternatif warga sekitar untuk menabung maupun melakukan pembiayaan dengan terlibat sebagai anggota.

Sistem bunga yang dilakukan oleh Bank-Bank konvensional kebanyakan menarik bagi seseorang untuk menjadi nasabah bank tersebut, namun hukum tentang bunga Bank yang menjadi perdebatan diantara ulama' dan masyarakat dan adanya sistem bunga berbunga dari setiap peminjaman menjadikan sebagian masyarakat ragu untuk menjadi nasabah, selain itu proses administrasi di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang lebih

mudah dan tidak serumit di Bank konvensional dan anggota di bantu proses administrasi ketika ingin menjadi anggota. Selain juga sambil menabung anggota juga sudah melakukan infak sedekah, sehingga terjadi keuntungan dunia akhirat (Wawancara Bapak Kismanto (nasabah), 4 januari 2013). Sistem syari'ah yang dikembangkan oleh BMT Kota Semarang dengan menjaga larangan riba pada semua jenis transaksi, pelaksanaan aktivitas usaha atas dasar kesetaraan, keadilan dan keterbukaan, selain itu juga menggalakkan investasi dan entrepreneur yang halal.

Sistem bagi hasil yang dikembangkan di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang lebih transparan dan mudah dipahami oleh anggota, karena setiap keuntungan yang diperoleh nasabah didasarkan kondisi dari usaha yang dijalankan dari anggota, keuntungan usaha dari anggota yang fluktuatif menjadikan proses mengangsur lebih fleksibel dan penuh kekeluargaan dalam perjalanannya, hal inilah menjadikan anggota lebih nyaman untuk menabung di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang (Wawancara Ibu Yayuk (nasabah), 4 januari 2013).

Ketika anggota yang menabung belum mendapatkan keuntungan bagi hasil, maka pihak BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang memberikan pengarahan dengan jelas dan transparan pada anggota tentang sistem fluktuatif dari setiap usaha yang dilakukan saudara mereka yang melakukan pembiayaan, sehingga terjadi kesadaran dari anggota terhadap realitas tersebut dan diniatkan sebagai amal ibadah dan sehingga terhindar dari riba. Selain itu infak dan sedekah yang disalurkan kepada orang terdekat maka menjadikan

pengelolaan zakat, infak dan sedekah tersebut menjadi dari anggota untuk anggota, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup anggota (Wawancara Ibu Yayuk (nasabah), 4 januari 2013).

Pihak BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang juga tidak mengenal bunga berbunga dalam proses angsuran selama masih dalam bulan angsuran tersebut, tidak seperti di bank konvensional yang selalu menghitung kelipatan dengan bunga tiap hari, hal inilah menjadikan masyarakat sekitar tertarik untuk menjadi anggota di BMT tersebut, dimana rata-rata kemampuan intelektual dan ekonomi masyarakat sekitar BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang menengah ke bawah. Bukti riil kinerja BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang yang fleksibel dan penuh kekeluargaan tersebut menjadikan banyak orang tertarik menjadi anggota (Wawancara Ibu Yayuk (nasabah), 4 januari 2013).

Berbagai pandangan sempit masyarakat terhadap masalah riba, belum mengertinya masyarakat akan eksistensi dan nilai yang terkandung dalam sistem syari'ah perbankan Islam, perlu adanya sosialisasi BMT beserta filosofi yang mendasarinya baik kepada masyarakat, ulama' maupun bankir (Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institut Bankir Indonesia, 2001: 33), karena semakin masyarakat mengerti sistem syariah yang dikembangkan perbankan Islam seperti BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang menjadikan daya tarik tersendiri untuk ikut menjadi anggota.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh pengetahuan nasabah tentang sistem syari'ah dan tingkat

bagi hasil terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok yang akan peneliti kaji dalam skripsi ini, dapat dikemukakan permasalahan nya sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pemahaman tentang sistem syari'ah mempengaruhi keputusan menjadi anggota di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang?
2. Apakah tingkat bagi hasil mempengaruhi keputusan menjadi anggota di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh pengetahuan nasabah tentang sistem syari'ah dan tingkat bagi hasil terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang sistem syari'ah mempengaruhi keputusan menjadi anggota di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui tingkat bagi hasil mempengaruhi keputusan menjadi anggota di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang?

- c. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan nasabah tentang sistem syari'ah dan tingkat bagi hasil terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Taruna Sejahtera Mijen Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan referensi penelitian berikutnya tentang sistem syariah yang ideal dan tingkat bagi hasil, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi Islam.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan bagi BMT dalam mengembangkan lembaganya sehingga menjadi BMT yang diminati masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penyusunan tesis maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tersebut peneliti jelaskan dalam tabel berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Sudaryana yang berjudul: *Analisa Motivasi Konsumen dalam Menabung pada Bank Umum di Yogyakarta*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang motivasi konsumen dalam menabung pada bank umum. Penelitian ini ditekankan untuk mengungkapkan kekuatan yang ada dibalik perilaku yang sudah ditampilkan oleh konsumen. Dengan mengetahui kekuatan yang telah mendorong perilaku maka dapat

dipergunakan untuk mempertahankan loyalitas konsumen sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan.

Penelitian Arif Sudaryana memiliki kesamaan penelitian yang peneliti kaji yaitu motivasi menjadi nasabah di lembaga keuangan, namun terdapat perbedaan yang jelas antara penelitian Arif Sudaryana dengan penelitian yang peneliti kaji dimana penelitian yang peneliti kaji merupakan penelitian kuantitatif dengan tiga variabel sedangkan penelitian di atas adalah penelitian kualitatif deskriptif sehingga pola penelitiannya berbeda.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mazz Reza Pranata, Universitas Sumatera Utara Medan (2011) berjudul Pengaruh Pengetahuan Konsumen Menenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Tabungan Wadiah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan konsumen mengenai perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah tabungan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan konsumen mengenai perbankan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah tabungan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan.

Penelitian Mazz Reza Pranata memiliki kesamaan penelitian yang peneliti kaji yaitu Pengetahuan Konsumen Menenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasaba, namun terdapat perbedaan yang jelas antara penelitian Mazz Reza Pranata dengan penelitian yang peneliti

kaji dimana penelitian yang peneliti kaji tidak hanya pada pengetahuan tentang sistem syari'ah nasabah tetapi juga tingkat bagi hasil dyang merupakan penelitian tiga variabel sedangkan penelitian di atas adalah penelitian dengan dua variabel yang tentunya nantinya hasil penelitian berbeda.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayat, Institut Agama Islam Negeri Walisongo (2007) berjudul *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Minat Masyarakat untuk menjadi Nasabah di BMT (Study Kasus di BMT Robbani Kaliwungu)*. Hasil penelitian menunjukkan nisbah bagi hasil yang diterapkan di BMT Robbani Kaliwungu sudah terbebas dari unsur riba dan sesuai dengan prinsip syari'ah, Persamaan regresi $y = 1,703 + 0,539 x$, persamaan tersebut menyatakan bahwa x (nisbah bagi hasil) berpengaruh positif terhadap y (minat masyarakat). Nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT Robbani. Variabel nisbah bagi hasil mempunyai hubungan positif dengan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT. Artinya semakin tinggi nisbah bagi hasil yang ditawarkan maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT Robbani.

Penelitian Nurul Hidayat memiliki kesamaan penelitian yang peneliti kaji yaitu nisbah bagi hasil terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah, namun terdapat perbedaan yang jelas antara penelitian Mazz Reza Pranata dengan penelitian yang peneliti kaji dimana penelitian yang peneliti kaji tidak hanya pada nisbah bagi hasil nasabah tetapi juga

pengetahuan nasabah tentang sistem syari'ah yang merupakan penelitian tiga variabel sedangkan penelitian di atas adalah penelitian penelitian dengan dua variabel yang tentunya nantinya hasil penelitian berbeda.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bab Pertama merupakan yang terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan permasalahan, Tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teori dan hipotesis. Kerangka teori terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang investasi meliputi pengertian investasi dan bentuk-bentuk investasi, sub bab kedua tentang BMT meliputi pengertian BMT, dasar hukum BMT, Produk-Produk BMT dan pengelolaan BMT, sub bab ketiga tentang bagi hasil meliputi pengertian bagi hasil, dasar bagi hasil,

perbedaan bagi hasil dengan bunga, dan penentuan nisbah bagi hasil, sub bab keempat kerangka berfikir dan sub bab kelima tentang rumusan hipotesis.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, populasi sampel, penentuan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi dan uji statistik dan teknik analisa data.

Bab Keempat Berisi analisis data dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data dan interpretasi data.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan peneliti.